

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN *STRUCTURE* III MAHASISWA
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INGGRIS MELALUI
PENDEKATAN BERBASIS TEKS**

**Siti Mukminatun, M.Hum
FBS Universitas Negeri Yogyakarta**

Abstract

This classroom action research is aimed at 1) describing the actions done to improve the students' Structure III competency through text-based approach, and 2) describing the results of the Structure III students' learning at the end of the actions.

The research involved the students of Structure III Sas 3B class in English Language and Literature Study Program, Faculty of Languages and Arts, Yogyakarta State University in the academic year of 2005/2006. There were four steps taken, i.e. planning, acting, observing and reflecting. The data were qualitative in the forms of interview transcription, field notes and questionnaire results. The data analysis followed the following steps: 1) collecting and reading, 2) coding, 3) comparing, and 4) interpreting. The validity was based on five criteria, namely democratic, outcome, process, catalytic and dialogic validities.

The actions done to teach Structure III through text-based approach (such as writing post-cards, diaries and explaining pictures) gave some positive effects, namely 1) The students expressed more through the application of the given structures in their writing; 2) They felt happy to be given context to apply their grammar competency; 3) In their opinion, the Structure III class was a good continuation of their previous structure class; 4) They could make use of the texts to give them more understanding about certain structures; 5) The use of pictures could make them more creative in building sentences containing noun clauses; 6) The take-home exam was done optimally and some basic mistakes could be improved; 7) Doing correction together to the structures in their diaries made them improve their grammar awareness. Meanwhile, from the application of this approach the students' works show some progresses and some still show problems that must be tackled.

Key Words : classroom action research, structure III, text-based approach

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pengajaran *grammar/structure* merupakan salah satu kompetensi yang selalu mendapat perhatian utama dalam pengajaran Bahasa Inggris, baik di sekolah

menengah maupun di perguruan tinggi dibandingkan dengan bidang keahlian lainnya, seperti misalnya *speaking*, *listening*, *writing*, dan *reading*.

Namun demikian, dalam kenyataannya pembelajaran mata kuliah ini memiliki permasalahan yang cukup serius. Hal ini dapat diketahui dari rendahnya nilai *structure*. Keadaan ini berimbas pada mata kuliah lainnya, yaitu *writing*. Dosen mengalami banyak kendala ketika mengampu mata kuliah ini. Selain itu, dosen pembimbing skripsi rata-rata harus bekerja ekstra untuk membetulkan *grammar* mahasiswa tingkat akhir tersebut.

Permasalahan ini ditengarai salah satunya disebabkan oleh model pengajaran/ pembelajaran yang dipakai. Selama ini terjadi kecenderungan bahwa pengajar cenderung mengutamakan untuk memberikan penjelasan teoritis dan selanjutnya meminta mahasiswa membuat kalimat lepas. Mahasiswa cenderung hanya mengambil contoh yang sudah ada sehingga seringkali mereka tidak dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam konteks yang sesuai dan tepat. Yang lebih memprihatinkan mahasiswa sering membuat kesalahan yang mendasar ketika menyusun skripsi.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa kelas 3B Sastra diketahui bahwa mereka merasa kurang mendapat waktu atau kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang *grammar* dalam konteks media komunikasi sehari-hari.

Berangkat dari permasalahan inilah penelitian ini dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis memandang perlu dilaksanakannya pengajaran *structure* dengan pendekatan berbasis teks. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui sejauh

mana efektifitas penggunaan konteks dalam upaya memotivasi mahasiswa meningkatkan kemampuan *grammar* mereka.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk (i) mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *Structure III* mahasiswa melalui pendekatan berbasis teks, dan (ii) mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa *Structure III* diakhir penerapan tindakan-tindakan dalam penelitian ini.

3. Landasan Teoritis

a. Bahasa dan Fungsinya

1) Definisi dan Teori Bahasa

Brown (2000: 60) menyatakan bahwa memahami teori-teori bahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang pengajar bahasa karena pemahamannya akan menentukan apa yang akan diajarkannya. Lebih lanjut menurut Brown, bahasa mempunyai pengertian sistematis, kumpulan symbol-symbol arbitrer yang dapat berujud vokal maupun visual, sebagai media komunikasi, dan diaplikasikan dalam konteks tutur atau budaya. Sementara itu Halliday mengemukakan bahwa bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan makna fungsional dan makna direalisasikan lewat struktur tata bahasa dan kosakata. Menurut pandangan fungsional, bahasa berhubungan dengan tingkah laku sosial dan mewakili keinginan/maksud dari pemakainya (Hutchinson dan Waters, 1987: 31)

2) Fungsi Bahasa

Menurut Haliday (1973: 20), bahasa memiliki fungsi makro yang meliputi fungsi ideasional, manipulatif, heuristik, dan imajinatif. Bachman (1990) menegaskan bahwa sebagian besar penggunaan bahasa melibatkan kinerja fungsi ganda dalam ujaran yang saling terkait, dan kesalingterkaitan antara fungsi-fungsi inilah yang menciptakan koherensi wacana.

3) Kemampuan Bahasa Komunikatif

Menurut Bachman (1990), kemampuan bahasa komunikatif terdiri dari dua kemampuan makro: kemampuan organisasi dan kemampuan pragmatik. Kemampuan organisasional terdiri dari kemampuan gramatikal (pengetahuan kosakata, morfologi, sintaksis, fonologi/grafologi) dan kemampuan tekstual (pengetahuan tentang kohesi dan organisasi retorik).

Kemampuan pragmatik meliputi kemampuan ilokusionari (kemampuan menggunakan bahasa untuk memenuhi fungsi makro ideasional, manipulatif, heuristik, imajinatif) dan kemampuan sosiolinguistik (kepekaan terhadap kealamiahannya, dan kemampuan menafsirkan acuan budaya dan kiasan).

Model kemampuan komunikatif lain dikemukakan oleh Canale dan Swain (1980), Canale (1983) dan Celce Murcia (1995). Berdasarkan Celce-Murcia, kemampuan komunikatif meliputi kompetensi diskursus, linguistik aksional, sosiokultural dan strategik

b. Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing di Indonesia

Brown (2001) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sesuatu yang dinamis yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu dan tempat ke tempat. Pendekatan dan metode pengajaran bahasa Inggris di Indonesia berubah-ubah mengikuti perkembangan teori pengajaran dan pembelajaran bahasa. Metode yang pernah diterapkan adalah *Grammar and Translation Method*, *Direct Method*, *Audiolingual*, *Eklektik*, dan sampai kemudian Komunikatif.

c. Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran *Grammar/Structure*

1) Beberapa Konsep Dasar Tentang Pendekatan Komunikatif

Richards dan Rogers (1986) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat pengungkapan makna fungsional. Tekanan diberikan lebih pada dimensi semantik dan komunikatif daripada melulu pada karakteristik gramatikal bahasa.

Yalden (1983) menyatakan bahwa dari cirri-ciri pendekatan komunikatif bisa disimpulkan bahwa kompetensi komunikatif seseorang terdiri atas i) kompetensi linguistik; ii) kemampuan membedakan antara bentuk dan fungsi komunikatifnya; iii) keterampilan dan strategi menggunakan bahasa sebagai alat mengkomunikasikan makna secara efektif dalam situasi konkret; dan iv) kesadaran akan makna sosial dalam bentuk bahasa.

2) Ciri-ciri Pendekatan Komunikatif

Nunan (1988: 61-64) Finocchiaro dan Brumfit (1983: 91-93) menyatakan bahwa pendekatan komunikatif memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut; i) fokus

pembelajaran ada pada komunikasi; ii) makna merupakan hal yang sangat utama; iii) kontekstualisasi merupakan hal yang sangat mendasar; iv) penekanan diberikan pada jenis bahasa yang digunakan sehari-hari; v) unit-unit bahasa diseleksi berdasarkan apa yang ingin diketahui oleh pembelajar untuk melaksanakan maksudnya; vi) pengurutan butir bahasa ditekankan pada isi, makna dan minat; vii) pembelajaran berpusat pada siswa; viii) mengenal ragam bahasa; ix) kriteria keberhasilan dicapai jika siswa mampu berkomunikasi secara efektif sesuai dengan konteks pembicaraan; x) komunikasi lisan sama pentingnya komunikasi baca dan tulisan; xi) kesalahan dipandang sebagai satu hal yang wajar; xii) teknik apapun (drill, terjemahan, eksplanasi) bisa digunakan sepanjang itu menguntungkan pembelajar, dengan menyesuaikan usia, minat, dan motivasi

Pada tataran metodologi, Morrow (1981) menegaskan bahwa aplikasi pendekatan komunikatif ini didukung beberapa prinsip: i) tahu apa yang akan dilakukan; ii) keseluruhan lebih utama dari pada hanya sebagian; iii) proses sama pentingnya dengan bentuk; iv) belajar perlu praktik; v) kesalahan tidak selalu merupakan kesalahan.

3) Pengajaran Grammar/Structure Melalui Pendekatan Komunikatif

Brown (2001: 362) menyatakan bahwa *grammar* merupakan sistem kaidah yang mengatur penempatan dan hubungan kata-kata dalam sebuah kalimat. Menurut Harman (1950), *grammar* mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dengan demikian, *grammar* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai dimensi bahasa.

Pendekatan komunikatif lebih menekankan pada *fluency* (kelancaran) sehingga sering menyebabkan *inaccuracy* dalam *grammar*. Untuk mendukung *accuracy* pembelajar bahasa asing, pengintegrasian instruksi *grammar* secara implisit (yang sering disebut *focus-on-form*) menjadi sangat berarti.

Long merekomendasikan kombinasi antara penggunaan bahasa komunikatif dengan instruksi *grammar* dalam konteks. *Focus-on-form* merupakan sebuah perspektif dalam pendekatan komunikatif. Silabusnya relevan dengan situasi sekarang karena berhubungan dengan kehadiran bentuk-bentuk *grammar* berbasis konteks secara tidak langsung. (dalam Fotos, 1998: 302)

Beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam pengajaran *grammar* adalah penggunaan grafik, objek, peta dan gambar, dialog, dan teks tertulis (Sandra Mckay dalam Brown, 2001: 368, Celce Murcia dan Hilles (1988: 39-99).

Byrd dan Reid (1988) dan Maurer (2000) menyatakan bahwa mempelajari penggunaan *grammar* dalam teks (*genre* dan *discourse*) bisa membantu pembelajar mengenali jenis-jenis teks. Jenis teks yang berbeda menunjukkan berbagai tipe komunikasi yang berbeda yang berarti memiliki struktur gramatikal yang berbeda pula.

B. Metode Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah kelas Structure IIIb program studi bahasa dan sastra Inggris Jurusan pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY di tahun akademik 2005/2006. Kelas ini terdiri dari 4 mahasiswa laki-laki dan 19 perempuan.

Berdasarkan setting waktu, penelitian ini tergolong singkat yaitu 6 bulan yang meliputi pembuatan proposal sampai pembuatan laporan. Tahapan tindakan dilaksanakan selama kurang lebih 9 minggu.

2. Analisis dan Pengumpulan Data

Ada dua tipe data yang diambil dari penelitian ini. Data pertama berupa hasil pekerjaan mahasiswa dan yang kedua berupa deskripsi situasi, kondisi, dan proses yang terjadi selama penelitian ini berlangsung.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, kuesioner, wawancara semi terstruktur, rekaman audio dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; i) mengumpulkan dan membaca seluruh data; ii) mengklasifikasikan data sehingga menjadi sistematis. Tahap ini juga digunakan untuk mereduksi data yang tidak relevan dan tidak diperlukan; iii) membandingkan data yang sudah diklasifikasikan; iv) menginterpretasikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperharitkan hasil perbandingan yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk menghindari subjektifitas, peneliti melakukan triangulasi. Menurut Burn (1999: 163), triangulasi merupakan cara untuk mencari trustworthiness.

3. Kolaborasi

Kolaborasi dilakukan dengan pengajar yang mengajar kelas structure III dengan cara bersama-sama menelaah hasil observasi, hasil pekerjaan mahasiswa,

catatan lapangan, dan hasil wawancara. Kegiatan ini dilakukan sepanjang proses penelitian sampai pada penulisan laporan penelitian.

4. Validitas

Untuk mengecek keabsahan data, penelitian ini menggunakan lima jenis validitas; validitas demokratis, validitas produk, validitas proses, validitas catalitik, dan validitas dialogis (Burn, 1999). Validitas demokratik dilaksanakan dengan memberi kesempatan kolaborator untuk mengemukakan pendapat, gagasan, maupun harapan selama proses penelitian. Hal ini dilakukan setiap 2 minggu sekali. Validitas produk dilakukan perbandingan dengan metoda yang diterapkan pada kelas yang diteliti dengan kelas kolaborator, apakah akan memberikan hasil yang sama. Validitas proses dilaksanakan melihat apabila dengan diterapkannya metode maka tercapai hal yang diharapkan maka peneliti dan kolaborator akan berupaya agar proses peningkatan ini dipertahankan pada siklus berikutnya. Validitas katalistik diwujudkan dengan apabila dengan kegiatan menulis paragraf dengan menggunakan media komunikasi sehari-hari membuat siswa lebih termotivasi dan meningkat prestasi belajarnya maka peneliti tidak hanya menerapkan cara ini di kelas terkait dengan penelitian akan tetapi juga di kelas-kelas lain. Validitas dialogis dilakukan dengan meminta kolaborator untuk memberikan pendapatnya, gagasannya terhadap pendapat dan gagasan peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam proses penyampaian materi, peneliti menggunakan tahapan dari hasil rujukan model pengajaran komunikatif hasil rancangan Madya (2004). Model pengajaran ini merupakan rancangan yang digunakan untuk pengajaran bahasa Inggris untuk murid sekolah dasar. Peneliti mengadakan modifikasi sesuai dengan kebutuhan pengajaran yang dilakukan.

Model Pengajaran

Tahapan	Realisasi
<i>Warming-up</i>	<ul style="list-style-type: none">* Sapaan pengajar* aktifitas tanya-jawab tentang topik yang akan dibahas atau materi yang dibahas pertemuan sebelumnya* setting : klasikal
<i>Comprehension focus</i>	<ul style="list-style-type: none">* Presentasi artikel yang memuat bulir-bulir bahasa yang akan dibahas* Media : teks artikel
<i>Language focus</i>	<ul style="list-style-type: none">* mahasiswa mengidentifikasi bulir-bulir bahasa yang dibahas pada artikel (teks)* Diskusi tentang hasil identifikasi beserta <i>grammar presentation</i> pada artikel yang dibahas* Latihan menggunakan bulir-bulir bahasa yang dibahas dengan media komunikasi sehari-hari* melengkapi sebuah artikel dengan verbs yang tepat* tugas pemahaman (True/false)* melakukan editing* Media : kartu pos, diary, artikel
<i>Communication Focus</i>	<ul style="list-style-type: none">* mahasiswa mengaplikasikan penggunaan bulir-bulir bahasa yang dibahas dengan media komunikasi sehari-hari.* Media : gambar, kartu pos, diary, artikel* setting : individual, kelompok
<i>Closing</i>	<ul style="list-style-type: none">* Aktifitas Tanya-jawab untuk mengecek pemahaman* ulasan atau komentar pada tugas yang dikerjakan hari itu* Penugasan untuk pertemuan selanjutnya

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah kelas sastra regular IIB. Jumlah pertemuan dalam setiap topiknya disesuaikan dengan kondisi kelas.

Perencanaan

Merujuk pada Madya (2004), perencanaan meliputi dua hal; i) perencanaan secara keseluruhan dan ii) perencanaan siklus 1. Perencanaan secara keseluruhan meliputi 1) penentuan materi yang akan dibahas; 2) persiapan media; dan 3) pengembangan format *lesson plan*.

Penentuan materi ajar

Penentuan materi yang akan dibahas melibatkan peran serta mahasiswa. Peneliti berdiskusi dan menanyakan materi yang telah dibahas semester sebelumnya dan metode pengajaran yang dipakai. Dari dialog ini diketahui bahwa semester yang lalu dosen terlalu berfokus pada pengajaran grammar melalui analisis kalimat. Mahasiswa disodori kalimat dan diminta memilah-milah sesuai dengan strukturnya. Secara teoritis mahasiswa mengakui bahwa metode ini cukup membantu pemahaman mereka namun secara praktis mereka kurang mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Topik yang dibahas adalah 1) Verb Phrase – Overview Tenses (Present dan Future), 2) Noun Phrase, 3) Adjective Clause, 4) Adverbial clause, 5) Mid test, 6) Noun clause, 7) Passive Voice, 8) Unreal Condition, dan 9) Review.

Untuk mendukung aplikasi pengajaran grammar berbasis teks peneliti menggunakan buku *Grammar on Focus* dan *Understanding and Using English Grammar*. Pemakaian *Grammar on Focus* sebagai materi ajar dalam penelitian ini karena buku ini menggunakan empat pendekatan:

- a. *grammar in context*, yaitu struktur baru ditunjukkan dalam konteks yang alami seperti misalnya artikel dan dialog.
- b. *Grammar presentation*: dari struktur tersebut kemudian dibahas penggunaan kalimat ke dalam diagram, catatan, dan contoh grammar yang jelas dan dapat dipahami.
- c. *Focused Practice* (latihan terarah), dari bentuk dan makna dalam latihan terkontrol yang banyak dan bervariasi
- d. *Communication Practice* (latihan komunikasi: pembelajar menggunakan struktur baru secara bebas dan kreatif dalam open-ended activities yang memotivasi mereka.

Sementara itu, buku *Understanding and Using English Grammar* berfungsi sebagai buku pendamping. Alasan penggunaan buku ini adalah keinginan mahasiswa untuk tetap mendapatkan penjelasan secara terinci tentang struktur.

Media yang dipakai berupa kartu pos, gambar, forum konsultasi, foto, diary. Sementara format lesson plan direncanakan bersama-sama mahasiswa.

Siklus pertama

Rangkuman Pembelajaran Siklus I

Analisis data yang dilakukan selama siklus I menunjukkan hal-hal sebagai berikut;

- a) Pada pengajaran pertama, mahasiswa masih beranggapan bahwa metode analisis kalimat sangat membantu pengetahuan mereka tentang grammar. Mereka tidak menyadari bahwa *grammar* tidak sekedar pengetahuan yang wajib dihafal, akan tetapi perlu diaplikasikan. Peneliti dalam hal ini menekankan akan perlunya konteks dalam pembelajaran grammar. Mahasiswa diajak mencermati penggunaan tenses dalam media otentik, misalnya artikel and kartu pos. Mahasiswa merasa mendapat kesempatan mempraktekkan ketrampilan untuk mengaplikasikan tentang pengalaman yang mereka peroleh.
- b) Pada pengajaran ke dua, mahasiswa diajak mengoreksi tugas mereka. Diketahui bahwa mahasiswa masih melakukan kesalahan mendasar, misalnya i) belum dapat membedakan kata kerja penuh dengan kata kerja bantu; ii) masih rancu dalam agreement; iii) penggunaan kata kerja pertama (V form) dipadukan dengan 'be', (iv) tidak menggunakan 'be' ketika menggunakan kata sifat, (v) penggunaan penanda waktu yang tidak tepat, (vi) penggunaan bentuk -ing yang tidak tepat, dan (vi) penggunaan *tense* yang kontras dengan konteks.
- c) Pada pengajaran ketiga, peneliti menjelaskan kesalahan yang telah mahasiswa lakukan pada pertemuan sebelumnya. Penjelasan tentang penggunaan *tenses* dalam artikel dilakukan dan dilanjutkan dengan latihan menulis *diary*.

- d) Hal khusus yang dicatat dalam tindakan siklus pertama adalah bahwa tipe-tipe kesalahan yang teridentifikasi tidak seluruhnya dilakukan masing-masing individu melainkan menyebar sifatnya.

Refleksi Siklus Pertama

Pada akhir siklus pertama ini, peneliti dan kolaborator berdialog untuk melakukan refleksi tentang proses belajar-mengajar pada siklus pertama. Hasil refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa;

- a) lebih berani mencoba setelah mendapat kesempatan untuk berekspresi lebih bebas dan mendapatkan suasana baru bahwa belajar grammar tidak identik dengan belajar setumpuk kaidah yang menjemukan.
- b) merasa senang karena dalam mengaplikasikan pengetahuan struktur mereka disodori dengan konteks dan mereka termotivasi karena tugas yang diberikan dikaitkan dengan konteks penggunaannya.
- c) mendapatkan variasi dari metode sebelumnya yang menuntut mereka untuk menganalisis kalimat
- d) memandang bahwa metode ini merupakan penerapan dari metode yang terdahulu.
- e) Mereka menyarankan, selain membuat teks yang sifatnya informal, mereka juga minta diberi kesempatan untuk membuat teks yang formal sehingga mereka dapat membedakan cirri-ciri linguistic dari teks formal dan informal.

Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama adalah;

- f) karena mereka diberi kebebasan dalam menggunakan ciri-ciri linguistik, *grammar awareness* mereka agak kendor.
- g) mahasiswa terbagi dalam dua pendapat; sebagian menghendaki dosen menjelaskan kaidah-kaidah tenses secara terinci dan baru membuat tugas dan sebagian lainnya ingin langsung diberi tugas dan penjelasan diberikan bersamaan dengan pembahasan tugas.

Revisi model pengajaran

Jika pada siklus I ditemukan kekurangan mengendornya *grammar awareness* dan ketidakkompakan mahasiswa tentang model penyampaian materi maka peneliti melakukan perbaikan dengan memberi latihan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang agak formal. Proporsi penjelasan dengan tugas dibuat seimbang mengingat pemberian penjelasan secara terinci tidak membantu mereka. Selain itu, mereka akan terbiasa menunggu penjelasan sehingga menjadi mahasiswa yang tidak mandiri.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti mengadakan perbaikan

Model Pengajaran

Tahapan	Realisasi
<i>Warming-up</i>	<ul style="list-style-type: none">* Sapaan pengajar* aktifitas tanya-jawab tentang topik yang akan dibahas atau materi yang dibahas pertemuan sebelumnya* setting : klasikal
<i>Comprehension focus</i>	<ul style="list-style-type: none">* Presentasi artikel yang memuat bulir-bulir bahasa yang akan dibahas* Media : teks artikel
<i>Language focus</i>	<ul style="list-style-type: none">* mahasiswa mengidentifikasi bulir-bulir bahasa yang dibahas pada artikel (teks)* Diskusi tentang hasil identifikasi beserta <i>grammar presentation</i> pada artikel yang dibahas* Penjelasan tentang topik diskusi* Latihan menggunakan bulir-bulir bahasa yang dibahas dengan media komunikasi sehari-hari* melengkapi sebuah artikel dengan bulir-bulir bahasa yang dibahas* tugas pemahaman (True/false)* melakukan editing* Media : kartu pos, diary, artikel, kolom konsultasi, gambar, foto
<i>Communication Focus</i>	<ul style="list-style-type: none">* mahasiswa mengaplikasikan penggunaan bulir-bulir bahasa yang dibahas dengan media komunikasi sehari-hari.* membuat dekripsi topik semi formal* Media : gambar, kartu pos, diary, artikel, foto* setting : individual, kelompok
<i>Closing</i>	<ul style="list-style-type: none">* Aktifitas Tanya-jawab untuk mengecek pemahaman* ulasan atau komentar pada tugas yang dikerjakan hari itu* Penugasan untuk pertemuan selanjutnya

b. Rangkuman Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dapat dirangkum sebagai berikut;

- i) Pada tindakan pada siklus II adalah *noun phrase*, *adjective clause*, dan *adverb clause*. Pembahasan *noun phrase* tidak mengalami kendala yang cukup berarti.

- ii) Latihan berupa melengkapi dialog dengan *noun phrase* yang memiliki *compound modifier* dan sudah disediakan artinya. Untuk materi *adjective clause*, peneliti menggunakan artikel dari *focus on grammar*. Aplikasi dari pemahaman ini adalah meminta mahasiswa mendeskripsikan gambar-gambar yang telah peneliti siapkan dan juga foto-foto dari album yang mereka bawa. Aktifitas menjadi dinamis.
- iii) Materi terakhir yang adalah *adverb clause*. Artikel yang dibahas berupa artikel olah raga yang begitu banyak memiliki *adverb clause*. Tugasnya berupa mendeskripsikan gambar/foto olahraga dengan menggunakan *adverb clause*. Mahasiswa kesulitan memahami topik ini dan waktunya tidak mencukupi. Akhirnya dialihkan menjadi tugas rumah dan ditambahi tugas pemahaman berupa melanjutkan kutipan kalimat dengan maksud yang sama dengan cara yang berbeda.
- iv) Tahapan *communication focus* tidak selalu bisa dimanfaatkan secara optimal mengingat terbatasnya waktu sehingga dialihkan menjadi tugas berikutnya.

Refleksi pada siklus II

Beberapa hal yang dapat direfleksikan dari siklus ini adalah

1. mahasiswa mulai menikmati pembelajaran Structure melalui *grammar in context*.
2. latihan-latihan yang sifatnya hanya mengungkap kemampuan mengenali struktur frase atau klausa saja kurang begitu mereka nikmati.
3. tugas yang terkait dengan konteks membuat mereka lebih tahu penggunaan dalam kalimat dan paragraph dan mendorong untuk lebih banyak menulis.

Revisi Model Pengajaran

Berdasarkan pada refleksi siklus II, peneliti memandang perlu adanya pembenahan kaitannya dengan penyuguhan materi latihan yang hanya mengungkap kemampuan mengenali struktur frase atau klausa. Pemberian latihan ini sebenarnya baru satu kali diberikan namun mereka merasa latihan semacam itu tidak efektif dalam peningkatan kemampuan penerapan grammar. Untuk itu peneliti menggabungkannya dengan latihan yang sifatnya aplikatif.

Siklus III

Perencanaan

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus ke dua, siklus ketiga akan dilaksanakan dengan perencanaan sebagai berikut;

1. menggunakan gambar dan mahasiswa diminta untuk membuat kalimat-kalimat dengan struktur tertentu.
2. memberi take-home exam untuk membuat mahasiswa lebih bersemangat menulis untuk menerapkan struktur-struktur yang telah diajarkan.
3. mengkoreksi diary yang telah dibuat mahasiswa

Model Pengajaran

Tahapan	Realisasi
<i>Warming-up</i>	<ul style="list-style-type: none">* Sapaan pengajar* aktifitas tanya-jawab tentang topik yang akan dibahas atau materi yang dibahas pertemuan sebelumnya* setting : klasikal
<i>Comprehension focus</i>	<ul style="list-style-type: none">* Mengintensifkan koreksi tugas bersama* Presentasi artikel yang memuat bulir-bulir bahasa yang akan dibahas* Media : teks artikel* Setting: klasikal
<i>Language focus</i>	<ul style="list-style-type: none">* mahasiswa mengidentifikasi bulir-bulir bahasa yang dibahas pada artikel (teks)* Diskusi tentang hasil identifikasi beserta <i>grammar presentation</i> pada artikel yang dibahas* Penjelasan tentang topik diskusi* Latihan menggunakan bulir-bulir bahasa yang dibahas dengan media komunikasi sehari-hari* melengkapi sebuah artikel dengan bulir-bulir bahasa yang dibahas* melakukan editing* Media : kartu pos, diary, artikel, kolom konsultasi, gambar, foto
<i>Communication Focus</i>	<ul style="list-style-type: none">* mahasiswa mengaplikasikan penggunaan bulir-bulir bahasa yang dibahas dengan media komunikasi sehari-hari.* membuat dekripsi topik formal* Media : gambar, kartu pos, diary, artikel, foto* setting : individual, kelompok
<i>Closing</i>	<ul style="list-style-type: none">* Aktifitas Tanya-jawab untuk mengecek pemahaman* ulasan atau komentar pada tugas yang dikerjakan hari itu* Penugasan untuk pertemuan selanjutnya

Rangkuman tindakan pada siklus III

- 1) Pertemuan dalam siklus ini berupa pembahasan tugas minggu yang lalu. Ternyata mahasiswa mengalami kesulitan. Kesalahan yang dilakukan berupa; i) belum optimalnya penggunaan *subordinating conjunction*. Hal ini dibuktikan dengan tidak padunya induk dan anak kalimat; ii) tenses masih merupakan kendala; dan iii) masih kesulitan memparafrase.

- 2) Pertemuan berikutnya berupa pembahasan tugas pengganti mid semester yang berupa kegiatan membuat *essay*. Hal ini untuk memenuhi keinginan mahasiswa untuk mengetahui ciri-ciri linguistik pada bahasa formal yang sebenarnya telah sedikit dimulai pada siklus II. Fokus penilaian adalah penggunaan *noun phrase*, *adjective clause*, dan *adverb clause*. Untuk mengurangi kejenuhan peneliti juga membahas tugas diary yang dibuat beberapa waktu sebelumnya.
- 3) Pembahasan materi *noun clause* lebih dikaitkan dengan fungsi dan dalam keadaan apa saja unit linguistic ini dipakai. Artikel yang dibahas berkaitan dengan fungsi *noun clause* dalam pembuatan kutipan pembicaraan orang.
- 4) Pertemuan berikutnya berupa pembahasan materi *unreal conditionals*. Mahasiswa diminta mengidentifikasi penggunaan *conditional* ini dalam artikel yang berjudul *intuition*. Selanjutnya mereka diminta mendeskripsikan gambar yang membedakan antara 'hopes' dan 'wish'.

Refleksi

Dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan, ditemukan keberhasilan dan juga kekurangannya. Hal-hal penting yang dapat dicatat adalah sebagai berikut;

1. Pemberian gambar membuat mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam membuat kalimat dengan menggunakan *noun clause*.
2. Ujian Mid-semester yang berupa *take-home exam* juga dikerjakan optimal walaupun masih ada kesalahan mendasar, tetapi persentasenya relatif lebih kecil.

3. Pada saat mengoreksi *diary* secara bersama-sama di kelas, mahasiswa menjadi tahu kalau beberapa diantara mereka masih saja melakukan kesalahan-kesalahan mendasar.
4. Poin khusus yang ditemukan sampai pada siklus ketiga ini adalah Dari pembahasan ini diketahui bahwa pada dasarnya sudah ada kemajuan namun ada satu mahasiswa yang masih jauh dari harapan bahkan kesalahannya sangat mendasar, jauh dibandingkan dengan teman-teman lainnya.

Siklus I, II, dan III diakhiri dengan pelaksanaan ujian semester. Materi yang diujikan berupa 2 poin, yaitu mengedit sebuah *diary* yang menggunakan *conditionals*. Mahasiswa diminta untuk menemukan kesalahan dan selanjutnya membetulkannya. Poin kedua adalah membuat *essay* dengan memilih judul yang ditawarkan. Dengan begitu mahasiswa lebih leluasa dalam menuangkan gagasannya dan mempermudah mereka dalam mengaplikasikan ciri-ciri linguistik yang telah dipelajari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I, II, dan III ada beberapa hal yang bisa disimpulkan:

1. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Structure III dengan pendekatan berbasis teks.
 - a. tindakan yang dinilai mempunyai nilai positif:
 - 1) Mahasiswa menjadi lebih berani mencoba setelah mendapat kesempatan untuk berekspresi lebih bebas.

- 2) Mahasiswa merasa senang karena untuk mempraktekkan kemampuan struktur mereka sudah mendapatkan konteks untuk menerapkannya. Misalnya, untuk mempraktekkan penggunaan adjective clause mereka disodori foto untuk membuat deskripsi.
- 3) Mahasiswa mendapatkan variasi dari metode yang sebelumnya menuntut mereka untuk menganalisis kalimat akan tetapi saat ini mereka mendapatkan kesempatan untuk mencoba membuat kalimat. Mereka memandang metode ini merupakan penerapan dari metode yang dulu mereka peroleh karena pada semester kemarin mereka mendapat dasar atau teori dari analisis kalimat.
- 4) Mahasiswa sudah mulai menikmati pembelajaran *Structure* melalui *grammar in context*. Tugas yang terkait dengan konteks membuat mereka lebih tahu penggunaannya dalam kalimat dan paragraph dan mendorong mereka lebih banyak menulis.
- 5) Pemberian gambar membuat mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam membuat kalimat menggunakan *noun clause*.
- 6) Ujian mid-semester yang berupa *take-home exam* juga dikerjakan optimal oleh mahasiswa, walaupun memang masih ada kesalahan-kesalahan mendasar, tetapi persentasenya relatif kecil.
- 7) Pada saat mengoreksi diary secara bersama di kelas, mahasiswa menjadi tahu kalau beberapa diantara mereka masih saja melakukan kesalahan-kesalahan mendasar.

b. Tindakan-tindakan yang dilakukan dari beberapa aspek juga bisa dinilai kurang berhasil:

- 1) Karena mahasiswa mendapat kebebasan dalam menggunakan ciri-ciri linguistik, *grammar awareness* agak kendor. Kesalahan yang seharusnya tidak muncul di semester 3 ternyata masih terjadi.
- 2) Dalam hal cara dosen menyampaikan materi, mahasiswa terbagi dalam dua pendapat. Sebagian menyatakan bahwa dosen perlu memberikan penjelasan terinci sebelum masuk ke materi sedangkan sebagian lainnya menyatakan bahwa penjelasan yang terlalu banyak membuat suasana kelas tegang dan membuat mahasiswa mengantuk sehingga kelompok kedua mengajak dosen untuk langsung memberi tugas dan penjelasan diberikan saat mengerjakan tugas.
- 3) Sebagian mahasiswa merasa bahwa dosen kurang keras dalam memberikan penjelasan.
- 4) Latihan-latihan yang sifatnya hanya mengungkapkan kemampuan mengenali struktur frase atau klausa saja kurang bisa mereka nikmati. Mereka menganggap latihan semacam ini terlalu terfokus pada materi saja bukan pada aplikasi. Mereka lebih suka latihan yang langsung diaplikasikan dalam teks.

2. Hasil belajar mahasiswa Structure III diakhir penerapan tindakan penelitian ini adalah:

- a. Hasil belajar yang mengalami perbaikan setelah adanya tindakan

- 1) Prosentase penggunaan 'be' diikuti full verb berkurang.
- 2) Kerancuan perbedaan realisasi *part of speech* bisa diatasi.
- 3) Penggunaan tenses menunjukkan kemajuan. Mahasiswa mampu mengetahui penggunaan tenses dengan tepat melalui runtutan peristiwa yang mereka dekripsikan dalam teks yang mereka buat.
- 4) Dengan bantuan gambar, mahasiswa lebih mampu membuat *adjective clause* maupun *adverb clause*.
- 5) Mahasiswa lebih mudah dalam berekspresi.

b. Hasil belajar yang masih menunjukkan kekurangan:

- 1) Mahasiswa tertentu cenderung masih bermasalah dengan agreement dan bingung membedakan antara modal dan kata kerja penuh.
- 2) Dalam beberapa tugas, permasalahan tenses masih muncul.
- 3) Beberapa mahasiswa masih kesulitan membuat kalimat dengan menggunakan adverb clause terutama menggunakan kata hubung.
- 4) Materi conditional masih kesulitan mengingat terbatasnya waktu pembahasan dan latihan.

Daftar Pustaka

- Bachman, I. 1990. *Fundamental Considerations in Language Testing*. Oxford. OUP.
- Brown, H.D. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*, 4th ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Brown, H.D. 2001. *Teaching by Principles*. 2nd ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Burns, A. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Celee-Murcia, M. 1995. *Communicative Competence: a Pedagogically Motivated Model with Content Specification. Issues in Applied Linguistics*. Volume 6, No. 2.
- Finocchiaro, M & Brumfit, C. 1983. *The Functional-Notional Approach: From Theory to Practice*. Oxford: OUP.
- Fotos, Sandra. 1998. *Shifting the Focus on Forms to Forms in the EFL Classroom*. *ELT Journal* Volume 52/4, page: 301-307.
- Halliday, M.A.K. 1985. *Spoken and Written Language*. Victoria: Deakin University Press.
- Harman, Susan Emolyn. 1950. *Descriptive English Grammar*. New York: Prentice Hall, Inc.
- Hutchinson, T and A Waters. 1987. *English for Specific Purposes: a Learning Centred Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Madya, S, et al. 2004. *Developing a Models of Teaching English to Primary School Students*. *Teflin Journal* Volume 15 Number 2 August 2004.
- Madya, S. 2006. *Penelitian Tindakan : Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Maurer, Jay. 2000. *Focus on Grammar: An Advanced Course for Reference & Practice*. New York: Longman.
- Nunan, D. 1988. *The Learner-Centred Curriculum*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, D. 1989. *Understanding Language Classroom*. New York: Prentice Hall.

Richards, J.C. and Roger, T.S. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Roberts, Paul. 1964. *English Syntax: a Programme Introduction to Transformational Grammar*. New York: Harcourt Brace & World Inc.

Yalden, J. 1983. *The Communicative Syllabus Evolution, Design and Implementation*. Oxford: Pergamon Press Ltd.